

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan investasi di Indonesia saat ini mengalami peningkatan diiringi dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat. Adanya kemajuan di bidang teknologi juga membuat investasi semakin diminati dikalangan milenial dan gen z karena adanya investasi digital saat ini. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2015:1). Investasi menjadi salah satu cara suatu perusahaan mendapatkan sumber dana untuk mengembangkan bisnisnya.

Tujuan normatif suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, hal ini dalam jangka pendek tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal (Sudana, 2015:9). Salah satu perusahaan *go public* yang telah terdaftar di BEI yaitu perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga.

Perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga mempunyai peluang untuk berkembang karena banyak masyarakat yang membutuhkan produknya. Sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk perawatan rumah tangga serta produk perawatan tubuh. Di era yang semakin modern, tren merawat diri tidak hanya *booming* dikalangan wanita tetapi juga dikalangan pria. Menurut

Kemenperin, produk kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi kaum wanita bahkan sekarang berinovasi pada produk untuk pria dan anak-anak juga (www.kemenperin.go.id).

Semakin meningkatnya permintaan produk kosmetik dan keperluan rumah tangga di pasar menyebabkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk berinovasi agar produknya diminati oleh konsumen. Perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk bisa mengembangkan suatu produk sehingga perusahaan membutuhkan investor untuk menanamkan modal.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualkan sekuritas. Sedangkan tempat di mana terjadinya jual-beli sekuritas disebut dengan bursa efek (Tandelilin, 2015:26). Pasar modal berperan sebagai penghubung antara pemilik dana (*investor*) dengan pihak peminjam dana yaitu emiten (perusahaan yang *go public*) untuk bisa saling menguntungkan. Perusahaan mendapatkan sumber dana dengan menjual saham kepada *investor* di pasar modal.

Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas. Perusahaan yang *go public* selalu mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi para pemegang saham. Tetapi tujuan ini tidak mudah dicapai karena hampir setiap hari harga saham mengalami perubahan.

Harga saham merupakan nilai yang menentukan tingkat suatu keuntungan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Harga saham pada suatu

perusahaan merupakan salah satu indikator yang menunjukkan nilai prestasi, semakin naik nilai harga saham maka semakin banyak prestasi yang dimiliki perusahaan tersebut dan diminati banyak investor (Jogiyanto, 2017:8). Harga saham penting bagi perusahaan karena menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya atau tidak kepada perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham, yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus menurun mengalami penurunan dalam setiap waktunya, risiko sistematis yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat, dan efek psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi jual beli saham. Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangannya dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio yang digunakan adalah *current ratio*, *return on equity*, dan *earning per share*.

Current ratio (rasio lancar) diperlukan investor karena bertujuan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki kecukupan dana serta kemampuan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi. Menurut Sudana (2015:83) *current ratio* digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar. *Current ratio* digunakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. *Current ratio* untuk perusahaan

yang normal berkisar pada angka 2,00 meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan *current ratio* yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar.

Return on equity mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2020:142). Rasio ini menjadi tolak ukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja suatu perusahaan. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu juga sebaliknya. Penentuan *return on equity* dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih dengan ekuitas.

Earning per share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2020:143). Semakin tinggi *earning per share* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan pendapatan kepada para pemegang saham tinggi. Nilai *earning per share* bisa dilihat dengan membandingkan laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar.

Dalam survei yang berjudul *Indonesian Consumer Sentiment during the Coronavirus Crisis* yang dipublikasikan Mc Kinsey and Company pada Juli 2020, konsumsi masyarakat akan barang keperluan rumah tangga dan *personal care* sama-sama meningkat. Barang rumah tangga 26% sementara itu *personal care* adalah 17%. Tetapi riset Lifepal.co.id menunjukkan bahwa, hanya ada satu emiten di sub sektor ini yang memiliki performa baik selama lima tahun. Performa saham

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) menjadi yang terbaik di antara yang lain di sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Saham PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) menjadi saham kosmetik dengan kinerja yang paling buruk. Terhitung sejak 1 September 2015 hingga September 2020, saham produsen Gatsby, Pucelle, dan bedak Spalding ini adalah -63,43%. Riset Lifepal menemukan bahwa PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) mencatatkan kenaikan laba komprehensif sebesar 1,7% dari Semester I tahun 2019 yaitu Rp 1,59 miliar jadi Rp 1,61 miliar di Semester I 2020. Namun, jika dilihat dari performa sahamnya, kinerja saham MRAT dari 1 September 2015 hingga 28 September 2020, justru -28,42% (www.industry.co.id).

Tabel 1.1
Data Current Ratio, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio (%)	Return On Equity (%)	Earning Per Share (Rp)	Harga Saham (Rp)
1.	UNVR	2018	73,2	144,6	1190	45.400
		2019	65,3	116,7	969	42.000
		2020	66,1	140,2	188	7.350
2.	KINO	2018	150	6,86	105	2.800
		2019	135	19,08	364	3.430
		2020	119	4,41	80	2.720
3.	ADES	2018	139	11	90	920
		2019	200	15	142	1.045
		2020	297	19	230	550
4.	TCID	2018	586,1	8,8	861	17.250
		2019	558,2	7,2	722	11.000
		2020	1025,2	-2,9	0	6475
5.	MRAT	2018	311,6	-0,62	-5,27	179
		2019	288,7	-0,04	0,31	153
		2020	220,9	-1,98	-15,81	169
6.	MBTO	2018	163,34	-37,98	-106,66	126
		2019	124,7	-28,47	-62,59	94
		2020	61,66	-34,45	-189,92	95

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1 menunjukkan data rasio dari variable *current ratio*, *return on equity*, *earning per share*, dan harga saham pada tahun 2018-2020. Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan *current ratio*, *return on equity*, *earning per share* dan harga saham yang dalam tiga tahun terakhir ini mengalami kenaikan ataupun penurunan yang fluktuasi. Nilai *current ratio* perusahaan UNVR (Unilever Indonesia Tbk.) selama tiga tahun terakhir berada dibawah 100% yaitu 73% pada tahun 2018, 65% pada tahun 2019, dan 66% pada tahun 2020 tetapi harga sahamnya tinggi. Berdasarkan teori Hery (2018:153) menyatakan bahwa standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Besaran rasio ini seringkali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan. Jika *current ratio* suatu perusahaan mendekati standar, maka kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya dianggap baik dan akan meningkatkan harga saham. Namun kenyataannya *current ratio* pada perusahaan UNVR berada jauh dari standar *current ratio* tetapi harga sahamnya tinggi.

PT Martina Berto Tbk. (MBTO) pada tahun 2019, nilai *return on equity* mencapai -28,47%, kemudian pada tahun selanjutnya yaitu 2020 mengalami penurunan menjadi -34,45%. Sedangkan harga sahamnya pada tahun 2019 sebesar 94, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 95. Hal ini berbeda dengan teori Hery (2018:194) yang menyatakan semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Pengembalian modal serta laba yang tinggi akan menyebabkan harga saham meningkat.

Pada tahun 2019 perusahaan MRAT (Mustika Ratu Tbk.) nilai *earning per share* sebesar 0,31, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi -15.81. Berdasarkan teori Hery (2016:144) *earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Semakin tinggi penilaian *earning per share* maka semakin tinggi pula keuntungan. Tentunya hal ini membuat permintaan saham meningkat dan menyebabkan harga saham naik. Namun kenyataan pada perusahaan MRAT harga sahamnya mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2019 sebesar 153 kemudian mengalami kenaikan menjadi 169 pada tahun 2020.

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham di Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020 secara parsial dan simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020 secara parsial dan simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh antara *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2020 secara parsial dan simultan.